

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial harus saling membantu satu sama lain. Makhluk sosial adalah makhluk yang hidup saling membutuhkan dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia juga harus saling berinteraksi dengan orang lain, baik yang sudah lama dikenal maupun yang baru dikenal agar komunikasi tetap terjalin. Baik komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa atau kata sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol, isyarat dan gerakan tertentu. Manusia berkomunikasi untuk saling tukar pendapat dan pikiran dengan orang lain.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna.¹ Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan non-verbal. Stephen W. Littlejohn mengatakan “*Communication is difficult to define. The world is abstract and, like most terms, posses numerous meanings.*” (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata ‘komunikasi’ bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti). Para ahli telah melakukan berbagai upaya untuk mendefinisikan komunikasi,

¹ Musa Hubeis dan Lindawati Kartika dan Ratih Maria Dhewi, *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*, (Bogor : IPB, 2012), hlm. 4

namun membangun suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan dan tidak mungkin juga tidak terlalu bermanfaat.

Sebagaimana dijelaskan diatas komunikasi merupakan hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan untuk saling mengerti tentang suatu hal. Seperti orang tua yang memotivasi anaknya dalam meningkatkan motivasi belajar. Peran komunikasi sangat penting dalam hal tersebut terutama komunikasi interpersonal.

Seorang anak rentan terbiasa terhadap apa yang biasanya mereka lakukan setiap hari seperti bermain gadget. Jika dibiarkan mereka akan kecanduan untuk bermain setiap hari. Apalagi dizaman sekarang gadget sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang. Baik tua maupun muda, orang tua maupun anak-anak. Contoh masalah yang terjadi saat ini adalah dimasa pandemi ini semua sekolah mulai dari SD sampai tingkat Universitas melakukan sistem belajar mengajar dilakukan secara daring (online).

Anak-anak diminta belajar melalui *gadget* yang mereka miliki. Mereka diharuskan memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya melalui online tapi kenyataannya tidak begitu mereka sibuk dengan dirinya sendiri, mengobrol dengan temannya saat guru menerangkan secara online, diberikan tugas oleh gurunya untuk dikerjakan mereka abaikan, diberikan hp untuk mereka belajar bukannya belajar mereka asik bermain game, tiktok, dan sosial media lainnya. Apalagi bagi anak SD yang taunya hanya bermain saja. Dari contoh masalah tersebut tidak hanya terjadi saat pandemi saja, sebelum pandemi pun masalah tersebut sering terjadi.

Selain itu faktor penghambat motivasi belajar anak juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis lebih mengarah ke fisik, kesehatan dan jasmani, jika seorang anak memiliki kekurangan fisik dia akan minder atau malu karena kekurangan fisiknya sehingga dia akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain mengakibatkan berkurangnya minat belajar pada anak tersebut. Sedangkan faktor psikologis bisa dari kecerdasan, minat, sikap, dan bakat. Sama halnya dengan faktor fisiologis, jika seorang anak merasa tidak lebih unggul dari temannya yang lain dia akan merasa dirinya tidak berbakat dan mengakibatkan anak tersebut malas untuk berkembang dan semakin kurangnya minat belajar untuk mengejar ketertinggalan dengan teman-temannya.

Faktor lingkungan juga tidak kalah penting dengan faktor fisiologis dan psikologis, karena faktor lingkunganlah yang sangat berpengaruh dalam minat belajar seorang anak. Faktor lingkungan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja tetapi juga terjadi di lingkungan masyarakat, teman, maupun keluarga. Jika lingkungan yang ditinggali tidak memberikan dukungan dalam motivasi belajar lantas bagaimana seorang anak tersebut akan minat belajar.

Padahal belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

² Alquran dan Terjemahannya

"Dan apabila dikatakan 'berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"

Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu karena semakin tinggi derajat seseorang semakin dekat pula dia dengan Allah SWT.

Rasulullah SAW juga bersabda³

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan".

Dari dalil dan hadits tersebut dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu untuk kehidupan kita, baik didunia maupun diakhirat.

Lantas bagaimana cara orang tua menghadapi anaknya yang sulit sekali saat disuruh belajar. Apalagi orang tua merupakan seseorang yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar pada anak. Karena orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya. Apa yang harus orang tua lakukan jika anaknya menolak untuk belajar. Apakah dipukul? Diancam? Dinasehati? Atau dibiarkan saja?.

³<http://www.iainpare.ac.id/tausyiah-ramadhan-keutamaan-menuntut-ilmu-pengetahuan/>, diakses pada tanggal 15 April 2021 pada pukul 15.25 wib

Dari uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk membahas hal tersebut pada penelitian ini. Penulis ingin mengetahui apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang tidak mau belajar. Penelitian ini diberi judul dengan **"Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Setia Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal antara orangtua dengan anak terhadap motivasi belajar pada anak di Kelurahan Setia Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai?
2. Apa faktor penghambat komunikasi interpersonal orangtua dalam memotivasi belajar pada anak?
3. Apakah ada perbedaan dalam strategi komunikasi tiap orangtua terhadap anaknya?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa

efek dan beberapa umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal yang dimaksud pada penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya guna meningkatkan motivasi belajar.

2. Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan. Strategi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan dalam penyampaian. Strategi yang dimaksud adalah bagaimana cara orang tua mengatasi anaknya yang sulit sekali saat disuruh belajar.
3. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua dengan anak yang tinggal dilingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar pada anak. Penelitian ini lebih berfokus kepada ibu karena ibulah yang paling dekat dengan anaknya.
4. Anak yang dimaksud pada penelitian ini merupakan anak yang masih berstatus pelajar baik SD maupun SMA.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anaknya.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak.

- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam strategi yang dilakukan setiap orangtua terhadap anaknya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anaknya dalam meningkatkan motivasi belajar.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang diteliti. Selain latar belakang bab ini juga memuat tentang rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan langkah awal dalam penelitian karena dalam bab ini membahas tentang permasalahan yang akan diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka tersebut membahas tentang pengertian komunikasi interpersonal, pengertian strategi komunikasi, pengertian motivasi dan pengertian keluarga serta data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk hasil yang sempurna. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan karena bab ini menjelaskan tentang hasil atau pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian lapangan. Serta menjawab rumusan masalah yang dipaparkan diatas.

BAB V PENUTUP

Ini adalah bagian terakhir dalam penyusunan penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban singkat atau rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Bab ini juga memuat kritik dan saran untuk kebaikan masyarakat ataupun untuk penelitian dimasa yang akan datang.